

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN BUTON TENGAH TRIWULAN II 2024

- Perkembangan harga Kabupaten Buton Tengah didasarkan pada informasi Dinas Pangan yang dikeluarkan secara mingguan;
 - Harga rata-rata komoditas Beras, Jagung, Daging sapi, Daging Ayam dan Minyak Goreng relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan;
 - Harga rata-rata komoditas yang relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir tidak ada;
 - Harga rata-rata komoditas relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
1. Komoditas Bawang Merah turun sebesar Rp. 12.900 atau 35%,turunnya harga diperkirakan akibat dari ketersediaan stok Bawang Merah lebih banyak dari jumlah permintaan di pasar;
 2. Komoditas Bawang Putih turun sebesar Rp.3.075 atau 6,8%, penurunan harga diperkirakan akibat dari stok lebih besar dari pada kebutuhan masyarakat
 3. Cabai Besar turun sebesar Rp.14.275 atau 20%, penurunan harga diperkirakan akibat dari stok lebih besar dari pada kebutuhan masyarakat;
 4. Cabai Rawit turun sebesar Rp . 4.850 atau 9,5% penurunan harga diperkirakan akibat dari stok lebih besar dari pada kebutuhan masyarakat;
 5. Telur Ayam turun sebesar Rp . 3.000 atau 12% penurunan harga diperkirakan akibat dari stok lebih besar dari pada kebutuhan masyarakat;
 6. Gula Pasir turun sebesar Rp . 1.000 atau 5% penurunan harga diperkirakan akibat dari stok lebih besar dari pada kebutuhan masyarakat.

No	Komoditas	Rata-rata harga Juli 2024 (Rp)	Rata-rata harga Agustus 2024 (Rp)	Rata-rata harga Sept 2024 (Rp)
1	Beras	15.350	15.500	15.350
2	Jagung	7.000	7.000	7.000
3	Bawang Merah	36.575	25.775	23.675
4	Bawang Putih	44.825	40.000	42.750
5	Cabai Besar	70.825	54.975	56.550
6	Cabai Rawit	50.950	45.525	46.100
7	Daging Sapi/Kerbau	135.000	135.000	135.000
8	Daging Ayam Ras	38.000	38.000	38.000
9	Telur Ayam Ras	26.925	25.225	23.925
10	Gula Pasir	20.000	19.800	19.000
11	Minyak Goreng	22.000	22.000	22.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton Tengah pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton Tengah dengan daerah lain;
2. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BUTON TENGAH

1. Pelaksanaan kegiatan Pangan Murah di Kelurahan Mawasangka untuk mendorong stabilitas harga
2. Penyaluran Bantuan CPP di Watolo Kec. Mawasangka untuk mendorong stabilitas harga
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN

1. Memantau pemanfaatan pekarangan dengan melibatkan pemerintah desa/kelurahan, dinas terkait dan PKK.
2. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
3. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton Tengah.
4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Perlunya kesinambungan terhadap pemanfaatan pekarangan dengan melibatkan pemerintah desa/kelurahan, dinas terkait dan PKK
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang sudah ada sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui

kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.

5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan